

**VISUALISASI BUAH MENGKUDU SEBAGAI MOTIF
DALAM KARYA DEKORATIF HIASAN DINDING**



PENCIPTAAN

**RINI HIDAYANI
NIM 2012214022**

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

VISUALISASI BUAH MENGKUDU SEBAGAI MOTIF DALAM KARYA DEKORATIF HIASAN DINDING



PENCIPTAAN

Oleh :

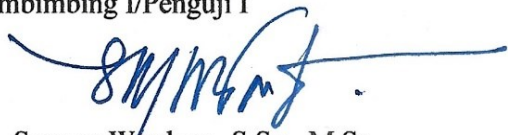
**RINI HIDAYANI
2012214022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2025**

Tugas Akhir berjudul:

Visualisasi Buah Mengkudu Sebagai Motif Dalam Karya Dekoratif Hiasan Dinding diajukan oleh Rini Hidayani, NIM 2012214022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Pembimbing II/Penguji II


Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Cognate/Penguji Alti


Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.

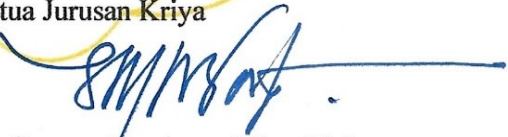
NIP. 19620729199002 /NIDN 0029076211

Koordinator Prodi S-1 Kriya


Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19720828 200003 1 006/NIDN. 0028087208

Ketua Jurusan Kriya


Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19751019 200212 1 003/NIDN. 0019107504

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001 /NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

Diri saya sendiri yang sudah berhasil menyelesaikan Tugas Akhir ini
Ayah, Ibu, Adik dan Orang tersayang yang telah memberikan dukungan, do'a
serta semangat.

Teman- teman yang turut memberikan dukungan dan senantiasa membantu dalam
proses perwujudan karya tugas akhir ini.



MOTTO

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu jadikan
percikan tuk menerpa tekadmu
Jalan hidupmu hanya milikmu sendiri rasakan
nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juni
2025



Rini Hidayani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir dengan judul **“VISUALISASI BUAH MENGGUDU SEBAGAI MOTIF DEKORATIF PADA HIASAN DINDING”** dapat diselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini ditujukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pada hakikatnya, dalam proses pembuatan laporan Tugas Akhir ini membutuhkan perjuangan. Dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., Koordinator Prodi S-1 Kriya Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr Sugeng Wardoyo, M.Sn., ketua Jurusan Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai dosen pembimbing 1 yang telah memberikan banyak arahan, kritik, saran, dan semangat.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, kritik, saran, dan semangat.
6. Dr. Yulriawan Dafri, M. Hum., *Cognate* yang telah memberikan masukan dan arahan.
7. Indro Baskoro Miko Putro, S.Sn., M.Sn., Dosen Wali yang telah memberikan arahan dan semangat.
8. Seluruh dosen dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga tercinta Ibu, Ayah dan Adik yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan.
10. Sahabat tersayang Muhammad Hilmi Nashiruddin, yang selalu menemani berjuang dalam keadaan sedih maupun senang serta selalu memberikan semangat dan dukungan.

11. Sahabat seperjuangan, Riris, Rosita, Nata, Zuqni, Berliana, Hilda, Salma, Anggun, Dimas yang telah membantu banyak hal, memberi saran, menjadi sumber motivasi, selalu memberi dukungan.
12. Teman-teman Jurusan Kriya 2020 yang tidak bisa saya sebut satu per satu.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini tentu banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis perlu banyak saran dan masukan untuk memperbaiki laporan ini. Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap karya Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang seni kriya bagi pembaca dan penikmat seni.



Yogyakarta, 20 Juni
2025

Rini Hidayani

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	
HALAMAN JUDUL DALAM	
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DARTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
<i>ABSTARCT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	3
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	18
A. Data Acuan Penciptaan	18
B. Analisis Data Acuan	21
C. Rancangan Karya	23
D. Proses Pewujudan	31
E. Kalkulasi Biaya PembuatanKarya	42
BAB IV TINJAUAN KARYA	46
A. Tinjauan Umum.....	46
B. Tinjauan Khusus	48
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR LAMAN	60
LAMPIRAN.....	61
A. Foto Poster Pameran.....	61
B. Foto Situasi Pameran.....	62
C. Katalog Pameran.....	63
D. Biodata	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bagan teori <i>craft thinking</i> Richard Sennett	4
Gambar 1. 2 Bagan metode penciptaan <i>practice based research</i>	8
Gambar 2 1 Buah Mengkudu	10
Gambar 2 2 Batik Kontemporer	12
Gambar 2 3 Motif Kawung <i>Bribil</i>	14
Gambar 2 4 Hiasan Dinding	15
Gambar 3. 1 Buah Mengkudu	18
Gambar 3. 2 Daun Mengkudu	19
Gambar 3. 3 Bunga Mengkudu	19
Gambar 3. 4 Kawung <i>Bribil</i>	20
Gambar 3. 5 Batik Kontemporer	20
Gambar 3. 6 Hiasan Dinding	21
Gambar 3. 7 Sketsa Alternatif	24
Gambar 3. 8 Sketsa Alternatif	25
Gambar 3. 9 Sketsa Alternatif	25
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif	26
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif	26
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif	27
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif	27
Gambar 3. 14 Sketsa Terpilih 1	28
Gambar 3. 15 Sketsa Terpilih 2	28
Gambar 3. 16 Sketsa Terpilih 3	29
Gambar 3. 17 Sketsa Terpilih Diwarnai	29
Gambar 3. 18 Sketsa Terpilih Diwarnai	30
Gambar 3. 19 Sketsa Terpilih Diwarnai	30
Gambar 3. 20 Proses Pembuatan Sketsa	35
Gambar 3. 21 Pemindahan Sketsa Pada Kain	35
Gambar 3. 22 Proses Pencantingan	36
Gambar 3. 23 Proses Pewarnaan	36
Gambar 3. 24 Proses Penguncian Warna	37
Gambar 3. 25 Proses <i>Pelorodan</i>	37
Gambar 3. 26 Proses Pencantingan Tahap Kedua	38
Gambar 3. 27 Tahap Pewarnaan Kedua	38
Gambar 3. 28 Proses Pewarnaan kedua	39
Gambar 3. 29 Proses Pemecahan Paraffin	39
Gambar 3. 30 Pewarnaan Paraffin	40
Gambar 3. 31 Pewarnaan Paraffin	40
Gambar 3. 32 Proses Penguncian Tahap kedua	41
Gambar 3. 33 Proses <i>Pelorodan</i> Tahap Kedua	41
Gambar 3. 34 Proses Pemasangan Spanram	42
Gambar 4. 1 Hasil Karya 1	48
Gambar 4. 2 Hasil Karya 2	49
Gambar 4. 3 Hasil Karya 3	50
Gambar 4. 4 Hasil Display Karya	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat yang digunakan	31
Tabel 3. 2 Bahan yang digunakan	33
Tabel 3. 3 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	42
Tabel 3. 4 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	43
Tabel 3. 5 Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	45



INTISARI

Penciptaan karya tugas akhir ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap buah mengkudu yang memiliki bentuk dan tekstur unik meskipun dikenal memiliki aroma yang kurang sedap. Di lingkungan masyarakat tempat tinggal penulis, buah ini sering diabaikan dan dibiarkan membusuk, padahal mengkudu menyimpan berbagai manfaat sebagai tanaman herbal yang telah dikenal sejak lama. Potensi visual yang dimiliki buah mengkudu menjadikannya objek menarik untuk dikembangkan sebagai motif dalam karya batik. Melalui penciptaan ini, penulis ingin mengangkat nilai-nilai tersembunyi dari kesederhanaan serta memperkenalkan kekayaan lokal melalui media seni kriya, khususnya hiasan dinding.

Proses penciptaan mengikuti pendekatan *Practice-Based Research (PBR)* yang menempatkan praktik kreatif sebagai inti dari proses pencarian pengetahuan. di mana penciptaan karya seni bukan hanya sebagai produk akhir, tetapi juga sebagai proses eksploratif untuk menjawab pertanyaan riset melalui tindakan berkarya, refleksi, dan dokumentasi. Hasil karya tidak hanya memiliki fungsi visual, tetapi juga menyampaikan makna keterhubungan manusia dengan alam. Metode pendekatan estetika menggunakan teori *Craft Thinking* dari Richard Sennett yang menekankan bahwa proses pembuatan karya lebih penting dari pada hasil akhir. Selain itu penulis juga menggunakan pendekatan estetika dalam mempertimbangkan komposisi bentuk, warna, tekstur, dan kesesuaian karya dengan fungsi dekoratif. Landasan teori yang digunakan merujuk pada teori estetika menurut Djelantik, yang mencakup aspek wujud, bobot, dan penampilan untuk membangun nilai keindahan dalam karya seni.

Karya yang dihasilkan memvisualisasikan buah mengkudu sebagai simbol dari “nilai tersembunyi dalam kesederhanaan”, serta memperkuat pesan mengenai pentingnya kearifan lokal, kesehatan, dan keindahan alami. Pendekatan estetika dan simbolik digunakan untuk menghadirkan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mengandung makna filosofis dan edukatif.

Kata kunci: *Mengkudu, batik kontemporer, hiasan dinding, estetika, kriya*

ABSTARCT

This final project originates from the author's interest in the noni fruit (Morinda citrifolia), which possesses a unique shape and texture despite its often unpleasant aroma. In the author's community, this fruit is commonly overlooked and left to rot, even though it has long been recognized for its benefits as a traditional herbal remedy. The visual potential of the noni fruit makes it an intriguing subject for development as a motif in batik artwork. Through this creation, the author aims to highlight the hidden values found in simplicity and to promote local richness through the medium of craft art, particularly in the form of wall decorations.

The creation process follows a Practice-Based Research (PBR) approach, where creative practice becomes central to the pursuit of knowledge. Here, artistic creation is not merely the end product but also an exploratory process to answer research questions through making, reflecting, and documenting. The resulting works serve not only aesthetic purposes but also convey a deeper meaning of the relationship between humans and nature. The aesthetic approach is based on Richard Sennett's theory of Craft Thinking, which emphasizes the importance of the making process over the final result. Additionally, the author adopts aesthetic principles in considering the composition of form, color, texture, and the suitability of the work for decorative function. The theoretical foundation also refers to Djelantik's theory of aesthetics, which includes aspects of appearance, weight, and expression to build aesthetic value in art.

The resulting artworks visualize the noni fruit as a symbol of "hidden value in simplicity," reinforcing messages about the importance of local wisdom, health, and natural beauty. Aesthetic and symbolic approaches are used to produce works that are not only visually appealing but also rich in philosophical and educational meaning.

Keywords: *Noni fruit, contemporary batik, wall decoration, aesthetics, craft*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Mengkudu merupakan salah satu tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan dari daun, buah, dan biji. Buah yang memiliki senyawa *saponin*, *flavonoid*, minyak *atsiri*, dan *alkaloid* ini memungkinkan mengkudu digunakan sebagai obat tekanan darah tinggi, beri-beri, radang ginjal, radang empedu, sakit *liver*, dan juga antiseptik (Maulindah & Yulianto, 2023; Ilyas, 2008). Pengolahan buah mengkudu cukup terbilang mudah, dapat dilakukan dalam bentuk jus, sari buah, hingga berbentuk kapsul. Selain pemanfaatannya yang beragam, buah mengkudu juga memiliki potensi dalam bidang lain, salah satunya sebagai pewarna alami. Buah mengkudu mengandung zat *morindin* yang dapat menghasilkan warna merah dan kuning (Syarifah, Tjiptasurasa & Saputra, 2019:98).

Dalam karya tugas akhir ini, penulis menggunakan motif Kawung sebagai salah satu elemen visual. Motif Kawung merupakan motif batik khas Indonesia yang ditandai dengan bentuk bulatan lonjong yang disusun berlawanan arah secara diagonal, membentuk pola silang ke kiri dan kanan secara bergantian. Setiap elemen dalam motif ini mengarah pada satu titik pusat yang membentuk pola segi empat (Susanto, 1973:226). Struktur dasarnya terdiri dari empat bulatan lonjong yang tersusun simetris, sering kali dihiasi dengan isen-isen atau elemen dekoratif tambahan. Dalam karya ini, motif Kawung diinterpretasikan sebagai representasi biji buah mengkudu, yang kemudian dikembangkan melalui proses stilisasi dan eksplorasi bentuk. Motif hasil eksplorasi ini digunakan sebagai latar dalam karya tugas akhir, sementara buah mengkudu dipilih sebagai motif utama dalam penciptaan karya ini.

Hiasan dinding salah satu bentuk karya seni kriya yang memiliki fungsi utama sebagai elemen penghias interior. Keberadaannya tidak hanya memperindah tampilan ruangan, tetapi juga mampu menciptakan suasana yang

lebih hidup serta memberikan kesan estetis tertentu. Dalam dunia desain interior, hiasan dinding dikenal pula sebagai dekorasi yang ditempatkan pada bagian dinding untuk menambahkan nilai visual pada suatu ruang. Bentuk hiasan dinding sangat beragam, mulai dari gambar, lukisan, poster, bingkai foto, hingga aksesoris atau karya kreatif lainnya. Ragam hias atau motif yang digunakan biasanya mengangkat objek atau tema tertentu, yang dapat memperkuat nilai keindahan dari karya tersebut. Hal ini menjadikan hiasan dinding sebagai bagian dari seni rupa terapan yang tidak hanya memiliki fungsi hias, tetapi juga nilai seni yang tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman, kreativitas dalam menciptakan hiasan dinding semakin berkembang. Inovasi dari segi bentuk, motif, bahan, dan teknik terus bermunculan, mencerminkan bahwa hiasan dinding tidak hanya sekadar ornamen, melainkan juga sebagai ekspresi seni yang lebih bervariasi. Contoh dari perkembangan ini dapat ditemukan pada berbagai karya kerajinan, dekorasi, batik, serta bentuk karya seni lain yang digunakan untuk memperindah ruangan (Hermita & Sianturi, 2020:45).

Berdasarkan uraian di atas pemilihan objek mengkudu sebagai motif utama adalah karena masih banyak masyarakat di daerah saya yang berada di dusun Prapak Kulon Sendangmulyo Minggir Sleman yang belum mengetahui manfaat dari buah mengkudu, sehingga sering kali buah tersebut dibiarkan jatuh dan membusuk tanpa dimanfaatkan. Faktanya mengkudu merupakan salah satu tanaman herbal yang sejak dahulu telah digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, dan memiliki nilai serta potensi besar jika dikenali lebih dalam. Maka dari itu pemilihan objek utama pada karya ini bertujuan mengajak masyarakat untuk melestarikan dan mengenal banyak manfaat dari buah mengkudu. Pada karya ini motif yang diwujudkan menggambarkan bagian-bagian dari tumbuhan mengkudu yaitu buah, daun, bunga yang digabungkan dengan motif kawung, sebuah motif batik klasik yang tampak sederhana dan serasi. Selain itu mengkudu memiliki bentuk dan tekstur yang unik, yang memiliki potensi menjadi sumber inspirasi untuk ditambahkan sebagai motif khas dari daerah tertentu. Pada karya ini bentuk mengkudu

dibuat dengan teknik batik kontemporer dan difungsikan sebagai instalasi hiasan dinding. Pada setiap karya akan disertai narasi tentang buah mengkudu. Diharapkan dapat menambah variasi motif yang sudah ada. Tugas akhir ini dibuat dan dikerjakan dengan mewujudkan tanaman mengkudu menjadi motif pada karya dekoratif hiasan dinding.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penciptaan buah mengkudu sebagai motif dalam karya dekoratif hiasan dinding ?
2. Bagaimana proses pembuatan desain buah mengkudu dan hasil penciptaan karya Dekoratif Hiasan Dinding ?

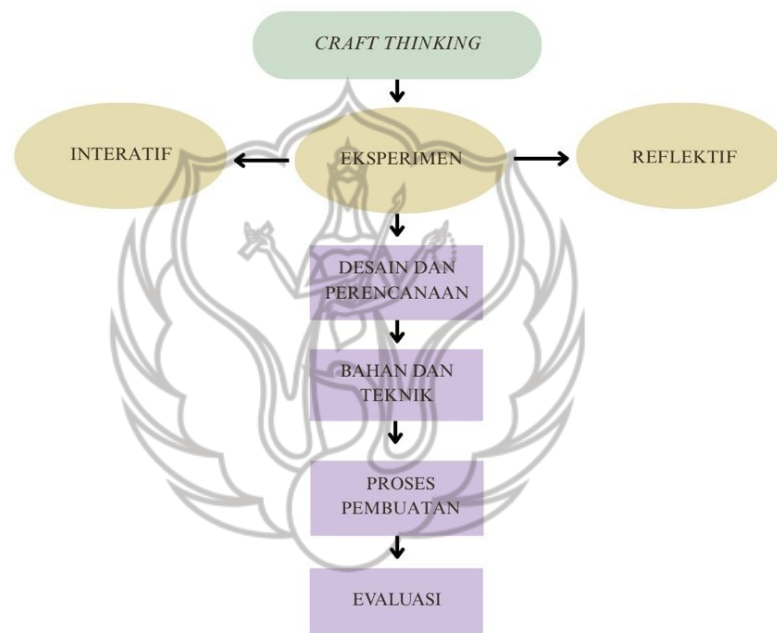
C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan:
 - a. Menciptakan karya dekoratif buah mengkudu sebagai motif pada dekoratif hiasan dinding.
 - b. Menjelaskan bagaimana proses dan hasil penciptaan karya berjudul” Visualisasi Buah Mengkudu Sebagai Motif Dalam Karya Dekoratif Hiasan Dinding.
2. Manfaat Penciptaan:
 - a. Menjadi referensi para pembaca untuk mengapresiasi keindahan buah mengkudu, khususnya seniman atau mahasiswa Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Yogyakarta dalam menciptakan karya seni terutama karya seni batik.
 - b. Meningkatkan kreativitas seniman dalam menginterpretasikan bentuk dan warna buah mengkudu.
 - c. Menambah wawasan dalam sumber ide penciptaan karya seni dengan mengangkat buah mengkudu sebagai karya hiasan dinding dekoratif.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. **Metode pendekatan**
 - a. *Craft Thinking*

Dalam proses penciptaan ini karena terkait dengan bidang kriya, maka pendekatan yang akan saya pakai adalah *craft thinking*. *Craft thinking* adalah sebuah pendekatan kreatif yang lebih menekankan pada proses pembuatan karya secara eksperimen, reflektif dan interatif dalam *craft thinking* proses penciptaan lebih penting dari pada hasil akhir (Richard, 2008). Jadi pendekatan ini memungkinkan pencipta lebih bebas dalam bereksperimen dan memperbaiki karya yang kurang maksimal sehingga pendekatan ini sangat tepat untuk proses pembuatan karya kriya adapun cara *creativ thinking* dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. 1 Bagan teori *craft thinking* Richard Sennett

b. Teori Estetika

Ilmu estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut dengan keindahan (Djelantik, 1999:1).

Pendekatan estetika digunakan dalam menentukan komposisi bentuk, warna, tekstur, dan bahan agar menghasilkan rancangan karya dekoratif yang memiliki keindahan dari motif buah mengkudu. Pendekatan estetika juga

dibutuhkan dalam mempertimbangkan kecocokan antara rancangan dekoratif dan sebuah ruangan sehingga menghasilkan suasana yang indah dan seimbang.

2. Metode penciptaan

Metode penciptaan dalam tugas akhir ini menggunakan pendekatan *Practice-Based Research (PBR)*. Pendekatan ini menempatkan praktik kreatif sebagai inti dari proses pencarian pengetahuan, di mana penciptaan karya seni bukan hanya sebagai produk akhir, tetapi juga sebagai proses eksploratif untuk menjawab pertanyaan riset melalui tindakan berkarya, refleksi, dan dokumentasi. (Skains, 2018)

Penciptaan karya dilakukan dalam domain (bidang praktik kreatif) kriya tekstil dekoratif, yaitu ranah penciptaan berbasis teknik kriya, seperti rajut dan sulam, yang difokuskan untuk menciptakan karya seni tekstil fungsional dan estetis sebagai elemen interior. Karya yang dihasilkan terinspirasi dari konsep *vertical garden* sebagai upaya menghadirkan suasana alami di ruang tertutup, dengan tetap mempertimbangkan aspek teknis, visual, dan psikologis. Langkah-langkah dalam metode *Practice-Based Research* yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh R. Lyle Skains meliputi:

a. Perumusan Masalah (*Establish The Research Problem*)

Langkah pertama dalam *Practice-Based Research (PBR)* adalah menetapkan masalah penelitian yaitu pertanyaan atau dorongan utama yang memicu proyek kreatif. Proses ini melibatkan perencanaan, mulai dari menemukan ide hingga menentukan tujuan. tahap ini bisa bersifat samar atau belum jelas, terutama jika peneliti mengeksplorasi bidang baru yang belum dikuasainya. Dalam PBR, pemahaman seringkali datang dari penemuan tak terduga, bukan dari desain eksperimen yang ketat. Oleh karena itu, pertanyaan riset awal biasanya dibuat terbuka dan fleksibel, agar bisa menyesuaikan dengan arah proses penciptaan.

Dalam proses penciptaan karya dekoratif ini, pertanyaan utama yang mendorong penciptaan adalah: Bagaimana representasi motif tumbuhan mengkudu dapat diwujudkan melalui media hiasan dinding menggunakan teknik batik dengan gaya kontemporer, sehingga mampu

menghadirkan nuansa alami di ruang interior dengan menambahkan kesan estetis dan menarik.

b. Melakukan Penelitian dan Studi Literatur (*Conduct Background Research*)

Tahap ini dimaksudkan untuk menguatkan pemahaman peneliti terhadap domain (bidang praktik kreatif) yang relevan. Baik dalam hal teori kritis maupun karya-karya kontekstual. Hal ini memungkinkan peneliti berbasis praktik untuk mengetahui apa yang tidak diketahuinya, sehingga dapat merumuskan ide dengan lebih jelas dan menetapkan tujuan berkarya.

Disini penulis melakukan studi terhadap berbagai sumber yang berkaitan dengan tumbuhan mengkudu, teori *Craft Thinking* menurut Richard dan pengalaman estetis Djelantik, serta praktik kriya tekstil dalam seni dan desain interior. Untuk karya kontekstual penulis merujuk pada karya seni batik kontemporer, motif *motif kawung bribil* serta hiasan dinding. Literatur ini menjadi fondasi dalam membangun pendekatan visual dan teknik

c. Penelitian Kontekstual dan Empiris (*Conduct Empirical Research/Continue Contextual Research*)

Tahap utama dari *Practice-Based Research* (PBR) dipimpin oleh proses berkarya secara kreatif. Peneliti merancang proyek penciptaan berdasarkan domain (bidang praktik kreatif) dengan tujuan menemukan pemahaman baru tentang proses penciptaan itu sendiri. Dalam tahap ini, proses bisa berubah arah secara tak terduga karena berbagai faktor seperti keterbatasan alat, waktu, inspirasi, atau sifat material. Penelitian teoritis dan kontekstual juga bisa terus berlangsung selama praktik berlangsung, dan hal ini akan memengaruhi proses kreatif.

Selama proses perwujudan karya tekstil bermotif buah mengkudu terjadi perubahan ukuran karya. Wujud awal karya ini adalah ukuran dan layout dengan satu ukuran namun, setelah membuat beberapa sampel, ukuran tersebut dinilai kurang mampu merepresentasikan wujud visual

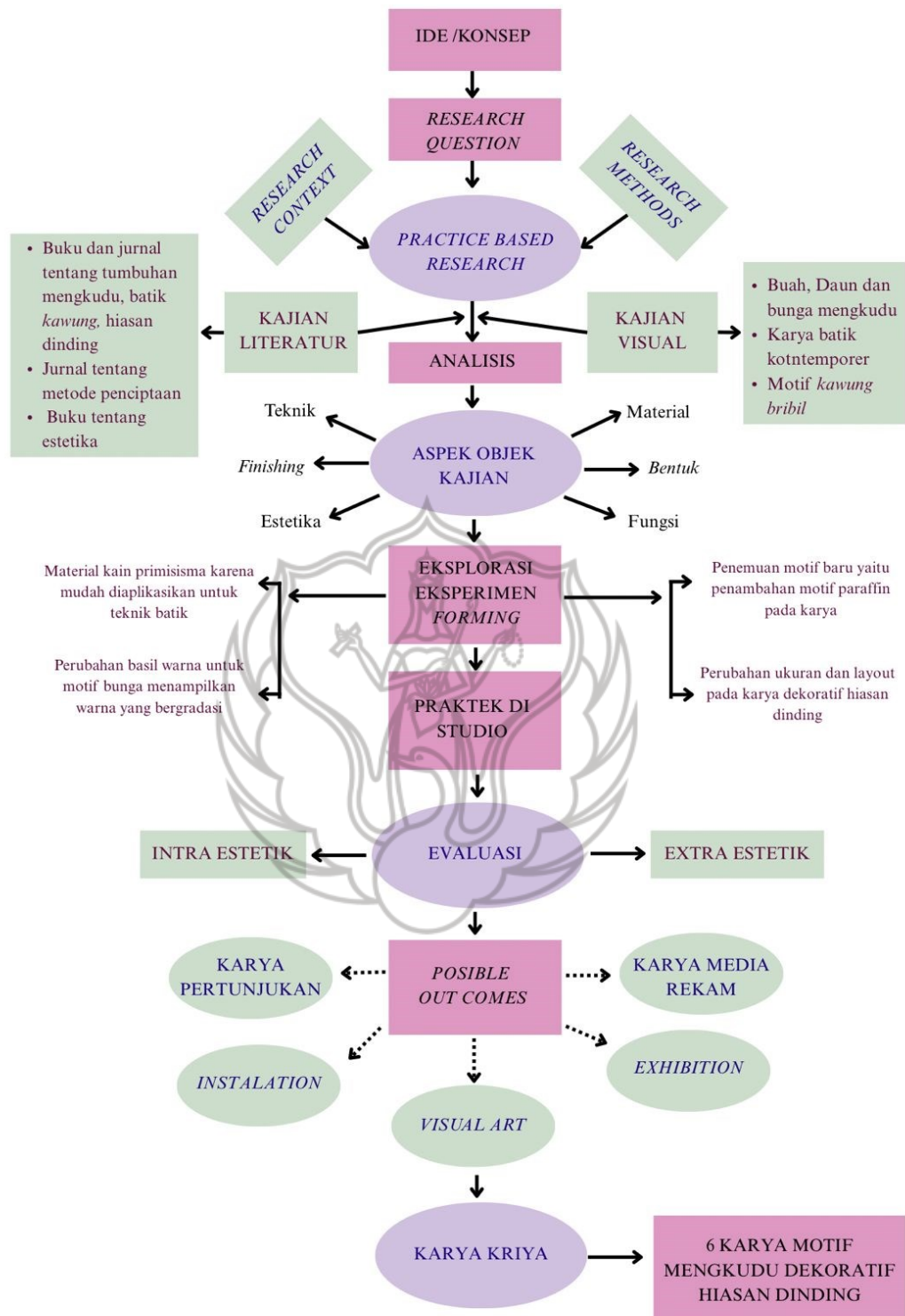
karya secara maksimal. Hal ini membuat penulis mengeksplorasi alternatif ukuran dan layout sampai menemukan wujud yang sesuai yaitu dekoratif hiasan dinding.

Selama proses perwujudan karya dekoratif hiasan dinding berkonsep tumbuhan mengkudu, terjadi penemuan motif baru yaitu penambahan motif paraffin dan penambahan elemen lain karena penulis menemukan pemahaman baru mengenai penyusunan komposisi, tekstur dan teknik baru. Sehingga komposisi karya mulai bergeser dan berubah menjadi lebih baik.

d. Menyusun Argumen dan diskusi (*Form Argument Leading To Exegesis*)

Pertanyaan penelitian dalam metode *Practice-Based Research* (PBR) bisa ditinjau ulang dan disesuaikan kapan saja seiring berkembangnya proses kreatif. Hal ini penting karena sering terjadi penemuan tak terduga yang dapat mengubah cara pandang terhadap masalah dan tujuan awal. Penemuan tersebut bisa mengungkap sudut pandang baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

Selama proses penciptaan karya dekoratif hiasan dinding berkonsep tumbuhan mengkudu. Pada latar belakang hanya dibuat polos sehingga hasilnya datar. Penulis tidak sengaja mencoba memasukan motif garis- garis yang membuat hasil karya menjadi lebih berisi dan menarik. Tekstur yang awalnya datar kini menjadi bervolume. Pada proses penyusunan warna, penulis menggunakan gradasi warna untuk menciptakan harmoni antar motif, ternyata kombinasi tersebut justru memberikan kesan lebih hidup dan segar.



Gambar 1. 2 Bagan metode penciptaan *practice based research* yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Rini Hidayani